

STRATEGI GURU DALAM MENGATASI RENDAHNYA MINAT BACA PADA PESERTA DIDIK DI KELAS 6 SD NEGERI SRI BUDAYA

Ngatini

STKIP Muhammadiyah OKU Timur

n928241@gmail.com

Desy Aprima

STKIP Muhammadiyah OKU Timur

desyaprimaops@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan strategi guru dalam mengatasi rendahnya minat baca peserta didik kelas VI di SD Negeri 1 Sribudaya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek terdiri dari guru wali kelas VI dan lima siswa yang dipilih berdasarkan rekomendasi guru. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara terstruktur, angket skala Likert, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan model Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru terbukti efektif melalui penerapan pojok baca, program Kamis Literasi (KALIS), dan kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran. Ketiga strategi tersebut dilaksanakan secara terstruktur dan berkelanjutan dengan dukungan pihak sekolah dan perpustakaan. Dampaknya terlihat dari meningkatnya antusiasme, partisipasi aktif, serta kebiasaan membaca siswa dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini mengindikasikan bahwa pendekatan praktis dan kontekstual dari guru mampu membangun budaya literasi yang positif di lingkungan sekolah dasar.

Kata Kunci: Minat Baca, Strategi Guru, Literasi

Abstract

This study aims to determine and describe the teacher's strategy in overcoming the low interest in reading of grade VI students at SD Negeri 1 Sribudaya. The research used a descriptive qualitative approach with the subjects consisting of a grade VI homeroom teacher and five students selected based on teacher recommendations. Data collection techniques included structured interviews, Likert scale questionnaires, and documentation. Data analysis was conducted using the Miles and Huberman model which includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that teachers' strategies proved effective through the implementation of reading corners, the Thursday Literacy programme (KALIS) and reading activities 15 minutes before learning. The three strategies were implemented in a structured and sustainable manner with the support of the school and library. The impact can be seen in students' increased enthusiasm, active participation and reading habits in their daily lives. The findings indicate that teachers' practical and contextualised approaches can build a positive literacy culture in the primary school environment.

Keywords: Reading Interest, Teacher Strategies, Literacy



© Author(s) 2025

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Guru memiliki peran sentral dalam meningkatkan minat baca siswa melalui penerapan strategi pembelajaran yang tepat. Strategi yang sesuai mampu menumbuhkan kesenangan membaca, memperkuat kemampuan literasi, serta memperkaya wawasan peserta didik.¹ Namun, fenomena yang terjadi di SD Negeri 1 Sribudaya menunjukkan bahwa kegiatan membaca belum menjadi kebiasaan yang melekat dalam keseharian siswa. Akibatnya, minat baca peserta didik rendah, yang berpotensi menghambat perkembangan pengetahuan dan daya saing generasi muda dalam menghadapi arus informasi global.² Negara-negara maju menjadikan budaya membaca sebagai kebutuhan esensial dalam kehidupan sehari-hari.³ Oleh karena itu, penting bagi Indonesia untuk menumbuhkan budaya literasi sejak dini agar mampu mengejar ketertinggalan.

Data UNESCO menunjukkan bahwa Indonesia menempati peringkat kedua terbawah dalam hal literasi dunia, dengan hanya 0,001% masyarakat yang memiliki kebiasaan membaca. Artinya, dari 1.000 orang hanya satu yang rajin membaca.⁴ Kondisi ini tentu mengkhawatirkan, karena rendahnya minat baca tidak hanya berdampak pada individu, tetapi juga pada mutu sumber daya manusia secara nasional. Jika tidak segera diatasi, hal ini dapat menurunkan kualitas pendidikan, prestasi belajar, dan kreativitas peserta didik. Oleh karena itu, perlu adanya upaya konkret dari berbagai pihak, terutama guru, untuk merancang strategi yang efektif dalam menumbuhkan minat baca siswa. Atas dasar urgensi tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi Guru dalam Mengatasi Rendahnya Minat Baca pada Peserta Didik di Kelas VI SD Negeri 1 Sribudaya.”

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi diri. Hal ini mencakup kecerdasan, kepribadian, akhlak mulia, dan keterampilan hidup yang diperlukan dalam masyarakat. Nurfadilah, menyebutkan bahwa pendidikan adalah proses pembelajaran sepanjang hayat.⁵ Sementara Nashar,

¹ Fitrimatus Sa'diyah, Muhammad Misbahudholam AR, and Ali Armadi, “Kontribusi Program Literasi Sekolah Pada Proses Pembiasaan Untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas Iv Di Sdn Aengdake I,” *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9, no. 04 (2024).

² Ni'matur Rohmah, Muhammad Abror Rosyidin, and Asriana Kibtiyah, “Harmonisasi Lingkungan Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Era Globalisasi,” *Mukaddimah: Jurnal Studi Islam* 9, no. 1 (2024).

³ Regina Nurul Sakinah and Dinie Anggraeni Dewi, “Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Karakter Dasar Para Generasi Muda Dalam Menghadapi Era Revolusi Industrial 4.0,” *Jurnal Kewarganegaraan* 5, no. 1 (2021).

⁴ Aditya Yoga Pratama, Nurparisa Gusrianti, and Kemal Amrul Haq, “Peran Mahasiswa Dalam Meningkatkan Literasi Digital: Indonesia,” *Jurnal Tonggak Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Teori Dan Hasil Pendidikan Dasar* 1, no. 2 (2022).

⁵ M Alwi AF, Khoirunnisa Nurfadilah, and Cecep Hilman, “Pendidikan Luar Sekolah Dalam Kerangka Pendidikan Sepanjang Hayat,” *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)* 2, no. 2 (2022).

menekankan pentingnya peran semua pihak dalam menciptakan pendidikan yang bermutu.⁶ Untuk mendukung proses pendidikan yang berkualitas, minat baca peserta didik menjadi faktor yang tidak dapat diabaikan.

Menurut Lubis, minat baca adalah dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan membaca guna memperoleh informasi dan manfaat secara menyenangkan.⁷ Rodin, menambahkan bahwa minat baca melibatkan kecenderungan kuat untuk membaca tanpa paksaan, baik karena dorongan internal maupun eksternal.⁸ Sementara itu, Nugraha menyatakan bahwa minat baca mencerminkan gairah seseorang terhadap kegiatan membaca.⁹ Dengan demikian, minat baca merupakan keinginan yang timbul secara sukarela untuk mendapatkan pengetahuan dan hiburan melalui aktivitas membaca.

Hasil wawancara dengan Ibu Puspa Sari, S.Pd selaku wali kelas VI SDN 1 Sribudaya (03 Desember 2024), menunjukkan bahwa sekolah telah melakukan beberapa upaya, seperti program “15 menit membaca sebelum pelajaran dimulai” dan “Kamis Literasi” yang dilaksanakan di lapangan sekolah sejak tahun 2020. Kegiatan ini bertujuan untuk mendorong siswa memahami isi bacaan secara bermakna. Namun, observasi menunjukkan bahwa belum semua guru menerapkan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) secara konsisten. Hal ini menyebabkan pelaksanaan program membaca masih terbatas pada guru atau mata pelajaran tertentu saja.

Strategi yang diterapkan di SDN 1 Sribudaya yaitu melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS), sebuah program yang dikembangkan untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang mendukung literasi sepanjang hayat¹⁰. Azriansyah, menekankan bahwa GLS melibatkan semua elemen sekolah, termasuk kepala sekolah, guru, siswa, orang tua, serta tokoh masyarakat.¹¹ Tujuannya adalah untuk menciptakan lingkungan yang mendukung budaya membaca secara menyeluruh dan berkelanjutan.

⁶ Ahmad Farhan Nashar et al., “Peran Orang Tua Dan Masyarakat Dalam Mendukung Pendidikan Bermutu Pada Sdn Benua Anyar 4 Banjarmasin,” *Journal of Innovation Research and Knowledge* 4, no. 8 (2025).

⁷ Ummu Hoiriah Lubis and Anang Anas Azhar, “Trend Library Cafe Dalam Mendukung Budaya Minat Baca Generasi Muda,” *Journal of Education Research* 4, no. 2 (2023).

⁸ Rhoni Rodin et al., “Upaya Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar Unggulan Aisyiah Taman Harapan Curup,” *THE LIGHT: Journal of Librarianship and Information Science* 4, no. 2 (2024).

⁹ Dewa Made Dwicky Putra Nugraha, “Pengaruh Literacy Cloud Terhadap Minat Baca Dan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SD,” *Jurnal Elementary: Kajian Teori Dan Hasil Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar* 6, no. 1 (2023).

¹⁰ Syafa’atul Khusna et al., “Gerakan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar,” *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD* 2, no. 2 (2022).

¹¹ Azriansyah Azriansyah, Siti Istiningsih, and Heri Setiawan, “Analisis Hambatan Guru Dalam Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Di SDN 32 Cakranegara,” *Renjana Pendidikan Dasar* 1, no. 4 (2021).

Dalam konteks ini, strategi menurut Aisyah, adalah rencana komprehensif untuk mencapai tujuan organisasi.¹² Maghfirah menyebut strategi sebagai pemanfaatan potensi yang dimiliki untuk mencapai efektivitas pembelajaran.¹³ Dengan demikian, guru perlu memiliki strategi yang tepat dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif untuk membaca. Strategi tersebut tidak hanya mencakup kegiatan rutin membaca, tetapi juga inovasi pembelajaran dan pendekatan yang mampu menumbuhkan kesadaran literasi siswa.

Penelitian sebelumnya oleh Luqy di MI Miftakhul Falah Blitar menunjukkan bahwa strategi guru dalam meningkatkan minat baca mencakup pengenalan perpustakaan, penggunaan aplikasi buku digital, pemberian motivasi, serta pengadaan pojok baca.¹⁴ Demikian pula, penelitian oleh Faridah, di SDN 2 Tambang Ulang menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran berbasis kelompok efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca, terutama bila dilakukan secara kolaboratif dan kontekstual.¹⁵

Namun demikian, masih sedikit penelitian yang secara khusus membahas strategi guru dalam mengatasi rendahnya minat baca siswa kelas VI di sekolah dasar, khususnya di SD Negeri 1 Sribudaya. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dan praktis dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang mampu menumbuhkan budaya literasi sejak dini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *kualitatif deskriptif*. Menurut Creswell dalam Meci Nilam Sari metode penelitian *kualitatif* merupakan pendekatan mendalam dan terperinci dalam menggali pemahaman komprehensif terhadap fenomena alamiah, budaya, sosial, atau individu.¹⁶ Subjek dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik *purposive*, yakni berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Subjek utama meliputi kepala sekolah SD Negeri 1 Sribudaya, guru wali kelas VI SD Negeri 1 Sribudaya dan 2 peserta didik yang dipilih berdasarkan rekomendasi guru. Fokus penelitian ini adalah strategi guru dalam mengatasi

¹² Juwita Nur Aisyah et al., "Perencanaan Strategis Dalam Meningkatkan Kinerja Organisasi," *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam* 2, no. 4 (2024).

¹³ Nurintan Maghfirah et al., "Strategi Pengelolaan Administrasi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar Terpadu Muhammadiyah 36 Medan," *Katalis Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Matematika* 1, no. 3 (2024).

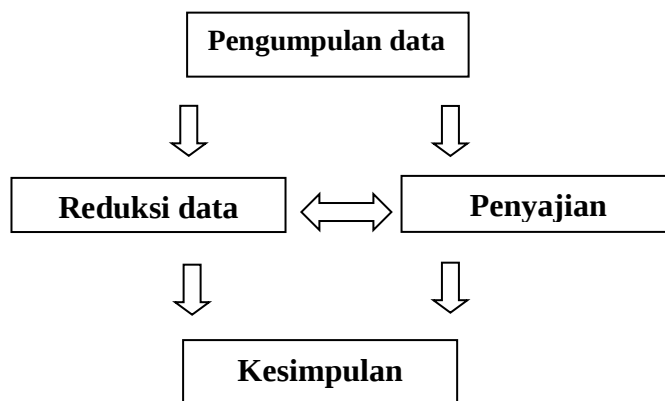
¹⁴ LUQY SANATA and others, "Usaha Guru Dalam Mengatasi Rendahnya Minat Baca Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Miftakhul Falah Kayen Kademangan Blitar Tahun Ajaran 2018/2019," 2019.

¹⁵ Siti Faridah, Ridho Indra Saputra, and Muhammad Ihsan Ramadhani, "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa SD Negeri 2 Tambang Ulang," *Jurnal Terapung: Ilmu-Ilmu Sosial* 5, no. 2 (2023).

¹⁶ Meci Nilam Sari et al., *Metode Penelitian Kualitatif (Konsep & Aplikasi)* (Mega Press Nusantara, 2024).

rendahnya minat baca pada peserta didik kelas VI. Sementara itu, objek penelitian adalah strategi yang diterapkan guru dalam upaya meningkatkan minat baca peserta didik di kelas tersebut.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Sribudaya, Kecamatan Belitang Mulya, Kabupaten OKU Timur, Provinsi Sumatera Selatan, pada semester genap tahun ajaran berjalan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, angket, dan dokumentasi. Peneliti menggunakan teknik triangulasi, menurut Sugiyono (2019), triangulasi teknik dilakukan dengan menggunakan berbagai cara untuk memperoleh data dari sumber yang sama, dalam hal ini guru dan peserta didik kelas VI. Teknik analisis data dilakukan dengan mengikuti model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.



Gambar 1. Bagan Miles & Huberman

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Keabsahan Data

- a. Strategi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) 15 Menit Membaca Sebelum Jam Pembelajaran Dimulai

R1 : Hasil wawancara dijelaskan bahwa “Strategi GLS ini efektif untuk menumbuhkan pembiasaan membaca peserta didik, sehingga peserta didik lebih disiplin dan memiliki rasa ingin tahu terhadap beragam sumber bacaan yang tersedia disekolah. Kegiatan ini mendukung pembentukan karakter peserta didik agar lebih gemar membaca, hal ini berkaitan dengan indikator minat baca untuk meningkatkan frekuensi membaca peserta didik”.

R2 : hasil wawancara dijelaskan bahwa *“Strategi GLS ini membuat peserta didik menjadi lebih tenang dan fokus ketika memulai pembelajaran. Selain itu, dapat meningkatkan rasa percaya diri peserta didik saat mengungkapkan pendapat mengenai buku yang telah dibaca. Hal ini berkaitan dengan indikator minat baca kesenangan membaca”*.

R3 : hasil wawancara dan angket peserta didik A menyatakan bahwa *“Kegiatan membaca 15 menit sebelum jam pembelajaran dimulai membuat lebih bersemangat untuk memulai belajar. A merasa suasana kelas lebih tenang dan nyaman sehingga lebih mudah dalam memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru. A juga merasa bahwa sering menemukan kata-kata baru dari buku yang dibacanya, sehingga dapat menambah kosakata dan lebih percaya diri saat berbicara didepan teman-temannya. Hal ini berkaitan dengan indikator minat baca kesadaran akan manfaat bacaan”*.

R4 : hasil wawancara dan angket peserta didik B menyatakan bahwa *“Membaca sebelum jam pembelajaran dimulai dapat membuatnya lebih fokus dan tidak mengantuk saat jam pembelajaran dimulai. B menyatakan apalagi kalau membaca buku cerita itu dapat membuat pikirannya lebih segar dan merasa saat belajar lebih ringan. Hal ini berkaitan dengan indikator minat baca kuantitas sumber bacaan”*.

b. Strategi Penerapan Pojok Baca

R1 : hasil wawancara dijelaskan bahwa *“Pojok baca disediakan di setiap kelas agar peserta didik lebih mudah mengakses buku kapan saja. Dengan adanya pojok baca, budaya literasi disekolah meningkat dan siswa semakin antusias dalam membaca buku. Dijelaskan juga bahwa sekolah secara rutin menambah buku-buku baru di pojok baca agar sumber bacaan peserta didik semakin bervariasi. Hal ini berkaitan dengan indikator minat baca kuantitas sumber bacaan”*.

R2 : hasil wawancara dijelaskan bahwa *“Pojok baca sangat membantu dalam pembiasaan membaca peserta didik. Dijelaskan juga bahwa adanya peningkatan kemandirian peserta didik dalam memilih dan membaca buku sesuai minat peserta didik. Dilihat adanya banyak peserta didik yang mengekspresikan perasaan senang saat membaca dan berbagi cerita buku yang disukai. Hal ini berkaitan dengan indikator minat baca kesenangan membaca”*.

R3 : hasil wawancara dan angket peserta didik A *“Merasa senang dengan adanya pojok baca dikelas. A mengungkapkan bahwa bisa membaca buku cerita saat jam istirahat dan membuatnya lebih tertarik membaca buku baru setiap minggunya. Hal ini berkaitan dengan indikator minat baca frekuensi membaca”*.

R4 : hasil wawancara dan angket peserta didik B mengatakan bahwa *“Pojok baca memudahkannya untuk membaca tanpa harus pergi ke perpustakaan. B bisa langsung*

membaca buku yang diinginkan dan tersedia di pojok baca. B merasa bahwa dengan adanya pojok baca membuatnya semakin senang dalam membaca buku-buku baru. B menyadari bahwa dengan membaca membuatnya tahu banyak hal baru yang sebelumnya belum ia ketahui. Hal ini berkaitan dengan indikator minat baca kesadaran akan manfaat bacaan”.

c. Strategi Penerapan Program Kamis Literasi (KALIS)

R1 : hasil wawancara dijelaskan bahwa *“Dengan adanya program KALIS ini dapat membuat peserta didik lebih sering dan teratur membaca disetiap minggunya. Program ini membuat membaca sebagai bagian dari budaya sekolah. Hal ini berkaitan dengan indikator minat baca frekuensi membaca”.*

R2 : hasil wawancara dijelaskan bahwa *“Dengan adanya program ini dapat membuat peserta didik semakin gemar membaca, terlihat dari pada saat mereka berdiskusi dan berbagi cerita tentang buku yang dari dibaca. Hal ini berkaitan dengan indikator minat baca kesenangan membaca”.*

R3 : hasil wawancara dan angket peserta didik A mengatakan bahwa *“Membaca membuatnya lebih cepat paham saat belajar dan lebih tahu banyak kosakata baru. Hal ini berkaitan dengan indikator minat baca kesadaran akan manfaat bacaan”.*

R4 : hasil wawancara dan angket peserta didik B mengatakan bahwa *“Program KALIS ini membuatnya bisa membaca banyak jenis buku baru yang sebelumnya belum pernah dilihat. Hal ini berkaitan dengan indikator minat baca kuantitas sumber bacaan”.*

2. Reduksi Data

a. Strategi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) 15 Menit Membaca Sebelum Jam Pembelajaran Dimulai

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan, strategi 15 menit membaca sebelum pembelajaran dimulai membuat peserta didik lebih sering membaca setiap hari dan memanfaatkan beragam buku cerita yang disediakan. Peserta didik menjadi terbiasa membaca secara rutin sehingga frekuensi membaca meningkat dan suasana belajar di kelas lebih kondusif. Selain itu, peserta didik dan guru menyadari bahwa kegiatan membaca pagi hari memberi banyak manfaat, seperti memperluas kosakata dan mempermudah mereka memahami pelajaran. Peserta didik juga tampak senang dan antusias saat melaksanakan kegiatan ini, sehingga membaca menjadi bagian rutinitas yang menyenangkan.

b. Strategi Penerapan Pojok Baca

Data menunjukkan bahwa pojok baca menyediakan banyak sumber bacaan yang beragam sehingga siswa lebih mudah memilih buku sesuai minat mereka. Dengan adanya pojok baca di setiap kelas, frekuensi membaca meningkat karena siswa memanfaatkannya saat waktu luang dan istirahat. Selain itu, peserta didik dan guru sama-sama menyadari bahwa

membaca di pojok baca membuat pengetahuan peserta didik bertambah dan mereka lebih termotivasi belajar. Siswa juga merasa nyaman dan betah membaca di pojok baca, sehingga mereka lebih gembira dan semakin gemar membaca secara sukarela.

c. Strategi Penerapan Program Kamis Literasi (KALIS)

Hasil wawancara dan pengamatan terhadap kepala sekolah, guru, dan peserta didik menunjukkan bahwa program Kamis Literasi membuat siswa lebih rutin membaca dan memperkaya sumber bacaan mereka. Koleksi buku di sekolah diperbanyak dan peserta didik membawa buku sendiri, sehingga pilihan bacaan lebih variatif dan menarik. Frekuensi membaca peserta didik meningkat karena mereka antusias menunggu hari Kamis untuk membaca dan berbagi cerita. Selain itu, peserta didik semakin memahami bahwa membaca bermanfaat untuk memperluas wawasan dan memudahkan mereka dalam belajar. Peserta didik merasa program ini membuat membaca lebih menyenangkan dan menjadi kegiatan literasi yang ditunggu-tunggu.

d. Penarikan Kesimpulan

Dari hasil reduksi data dan triangulasi, disimpulkan bahwa implementasi strategi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) 15 menit membaca sebelum pembelajaran, pojok baca, dan program Kamis Literasi, berpengaruh positif terhadap peningkatan minat baca peserta didik. Penerapan kegiatan literasi ini membuat siswa lebih sering membaca, baik secara rutin maupun sukarela, sehingga frekuensi membaca meningkat dan kuantitas sumber bacaan di sekolah semakin beragam. Selain itu, peserta didik dan guru sama-sama menyadari bahwa membaca memberikan banyak manfaat, seperti memperluas pengetahuan, memperkaya kosakata, serta mendukung pemahaman belajar. Kondisi tersebut mendorong tumbuhnya kesenangan membaca dan menjadikan kegiatan literasi sebagai budaya yang melekat dalam pembelajaran sehari-hari. Dengan demikian, ketiga strategi ini efektif menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman dan membentuk kebiasaan membaca secara berkelanjutan di lingkungan sekolah.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi guru dalam mengatasi rendahnya minat baca peserta didik kelas VI di SD Negeri Sri Budaya, OKU Timur. Mengacu pada metode kualitatif deskriptif, data diperoleh melalui wawancara, angket, dan dokumentasi yang melibatkan guru dan siswa aktif. Hasilnya menunjukkan bahwa guru secara aktif mengembangkan beragam pendekatan literasi sebagai respon terhadap minimnya minat baca. Hal ini sejalan dengan temuan

Ramadhani yang menegaskan bahwa rendahnya minat baca peserta didik merupakan tantangan utama dalam pendidikan dasar dan memerlukan strategi pembiasaan yang berkelanjutan.¹⁷

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) 15 menit membaca sebelum pembelajaran, pojok baca, dan program Kamis Literasi secara efektif mampu meningkatkan minat baca peserta didik. Ketiga strategi tersebut terbukti memperbanyak sumber bacaan, meningkatkan frekuensi membaca, menumbuhkan kesadaran peserta didik akan manfaat membaca, serta membuat kegiatan membaca lebih menyenangkan dan diminati. Dengan adanya pembiasaan literasi di lingkungan sekolah, siswa menjadi lebih antusias dalam membaca dan menunjukkan perubahan positif dalam kemampuan belajar mereka. Oleh karena itu, ketiga strategi ini layak untuk dilanjutkan dan dikembangkan secara berkelanjutan agar budaya literasi di sekolah semakin kuat dan memberikan dampak yang lebih luas terhadap prestasi dan karakter siswa.



Gambar 2. GLS membaca 15 menit sebelum jam pembelajaran dimulai

Pada strategi GLS 15 menit membaca sebelum pembelajaran dimulai, peserta didik menunjukkan peningkatan frekuensi membaca secara signifikan. Kepala sekolah dan guru kelas sepakat bahwa pembiasaan membaca di awal hari menciptakan suasana belajar lebih kondusif dan membuat peserta didik lebih siap menerima pembelajaran. Peserta didik sendiri mengaku bahwa kegiatan ini membuat mereka lebih semangat dan percaya diri saat belajar, sekaligus memperluas kosakata dan pengetahuan baru. Hal ini menunjukkan bahwa pembiasaan membaca secara rutin berpengaruh positif terhadap kesadaran akan pentingnya membaca dan menumbuhkan kesenangan membaca.

¹⁷ Cindy Dwi Ramadhani et al., "Analisis Minat Baca Dan Dampaknya Terhadap Pemahaman Bacaan Siswa Sekolah Dasar," *DIDAKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 3, no. 1 (2025).



Gambar 3. Pojok Baca

Selanjutnya, strategi pojok baca juga memberikan dampak positif terhadap minat baca peserta didik. Dengan adanya pojok baca di kelas, peserta didik lebih mudah mengakses buku sesuai minat mereka kapan saja. Kepala sekolah dan guru menyebut bahwa ketersediaan sumber bacaan di pojok baca membuat peserta didik lebih sering memanfaatkan waktu luang untuk membaca. Selain itu, siswa merasa senang dan nyaman membaca di pojok baca sehingga membaca menjadi kegiatan yang mereka sukai. Kondisi ini mencerminkan adanya peningkatan kuantitas sumber bacaan dan kesenangan membaca secara berkelanjutan.



Gambar 4. Kamis Literasi

Sementara itu, program Kamis Literasi mampu menciptakan budaya membaca di sekolah. Guru dan kepala sekolah melihat bahwa frekuensi membaca meningkat karena peserta didik sudah menjadwalkan membaca setiap Kamis dan membawa buku mereka sendiri. Peserta didik juga lebih memahami manfaat membaca, terlihat dari keinginan mereka untuk terus membaca meski di luar jam literasi. Selain itu, suasana belajar menjadi lebih hidup dan interaktif karena peserta didik sering

berbagi isi buku yang mereka baca. Dengan demikian, program Kamis Literasi mendukung pembentukan kebiasaan membaca sekaligus menanamkan kesadaran bahwa membaca membawa banyak manfaat dalam pembelajaran dan kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, ketiga strategi ini saling melengkapi dan memberikan kontribusi nyata terhadap meningkatnya minat baca peserta didik. Frekuensi membaca meningkat, ketersediaan sumber bacaan lebih beragam, kesadaran akan pentingnya membaca tumbuh, dan peserta didik semakin senang membaca. Oleh karena itu, implementasi strategi-strategi literasi ini perlu terus dilanjutkan dan dikembangkan agar mampu memperkuat budaya literasi di lingkungan sekolah secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Strategi guru dalam meningkatkan minat baca peserta didik kelas 6 di SD Negeri Sri Budaya terbukti efektif melalui penerapan pojok baca, program Kamis Literasi (KALIS), dan kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Strategi-strategi ini dilaksanakan secara terstruktur dan berkelanjutan, dengan dukungan aktif dari pihak sekolah dan perpustakaan, sehingga mampu menciptakan lingkungan literasi yang kondusif. Keberhasilan ini ditandai dengan meningkatnya antusiasme, partisipasi aktif, serta kebiasaan membaca siswa dalam keseharian mereka, menunjukkan bahwa pendekatan praktis dan kontekstual dari guru dapat menjadi solusi nyata dalam menumbuhkan budaya literasi di sekolah dasar.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) 15 menit membaca sebelum jam pembelajaran dimulai, pojok baca, dan program Kamis Literasi secara efektif mampu meningkatkan minat baca siswa. Ketiga strategi tersebut terbukti memperbanyak sumber bacaan, meningkatkan frekuensi membaca, menumbuhkan kesadaran siswa akan manfaat membaca, serta membuat kegiatan membaca lebih menyenangkan dan diminati. Dengan adanya pembiasaan literasi di lingkungan sekolah, siswa menjadi lebih antusias dalam membaca dan menunjukkan perubahan positif dalam kemampuan belajar mereka. Oleh karena itu, ketiga strategi ini layak untuk dilanjutkan dan dikembangkan secara berkelanjutan agar budaya literasi di sekolah semakin kuat dan memberikan dampak yang lebih luas terhadap prestasi dan karakter siswa.

Rencana tambahan/saran peneliti : 1) Program membaca bersama orang tua di rumah agar budaya membaca terbentuk sejak dini; 2) Pembuatan mading literasi berisi ringkasan buku dan rekomendasi bacaan untuk memotivasi peserta didik; 3) Penerapan sistem reward seperti memberikan penghargaan sederhana untuk pembaca aktif agar mereka merasa dihargai dan semakin semangat lagi dalam membaca. Dengan adanya pengembangan strategi-strategi tambahan ini, diharapkan minat baca peserta didik akan terus meningkat dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- AF, M Alwi, Khoirunnisa Nurfadilah, and Cecep Hilman. "Pendidikan Luar Sekolah Dalam Kerangka Pendidikan Sepanjang Hayat." *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)* 2, no. 2 (2022).
- Aisyah, Juwita Nur, M Alfi Aulia, Qurotul Ayuni, and Mualimin Mualimin. "Perencanaan Strategis Dalam Meningkatkan Kinerja Organisasi." *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam* 2, no. 4 (2024).
- Azriansyah, Azriansyah, Siti Istiningsih, and Heri Setiawan. "Analisis Hambatan Guru Dalam Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Di SDN 32 Cakranegara." *Renjana Pendidikan Dasar* 1, no. 4 (2021).
- Faridah, Siti, Ridho Indra Saputra, and Muhammad Ihsan Ramadhani. "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa SD Negeri 2 Tambang Ulang." *Jurnal Terapung: Ilmu-Ilmu Sosial* 5, no. 2 (2023).
- Khusna, Syafa'atul, Lailatul Mufridah, Ni'matu Sakinah, and Aan Fadia Annur. "Gerakan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar." *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD* 2, no. 2 (2022).
- Lubis, Ummu Hoiriah, and Anang Anas Azhar. "Trend Library Cafe Dalam Mendukung Budaya Minat Baca Generasi Muda." *Journal of Education Research* 4, no. 2 (2023).
- Maghfirah, Nurintan, Nur Rahma Bone, Zahroddar Zahroddar, and Mursal Aziz. "Strategi Pengelolaan Administrasi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar Terpadu Muhammadiyah 36 Medan." *Katalis Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Matematika* 1, no. 3 (2024).
- Nashar, Ahmad Farhan, Alya Nabila, Karella Lichesya Feithjeria AS, Rifa'atul Mahmudah, Ahmad Suriansyah, and Aslamiah Aslamiah. "Peran Orang Tua Dan Masyarakat Dalam Mendukung Pendidikan Bermutu Pada Sdn Benua Anyar 4 Banjarmasin." *Journal of Innovation Research and Knowledge* 4, no. 8 (2025).
- Nugraha, Dewa Made Dwicki Putra. "Pengaruh Literacy Cloud Terhadap Minat Baca Dan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SD." *Jurnal Elementary: Kajian Teori Dan Hasil Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar* 6, no. 1 (2023).
- Pratama, Aditya Yoga, Nurparisa Gusrianti, and Kemal Amrul Haq. "Peran Mahasiswa Dalam Meningkatkan Literasi Digital: Indonesia." *Jurnal Tonggak Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Teori Dan Hasil Pendidikan Dasar* 1, no. 2 (2022).
- Ramadhani, Cindy Dwi, Adrias Adrias, Fadila Suciana, and others. "Analisis Minat Baca Dan Dampaknya Terhadap Pemahaman Bacaan Siswa Sekolah Dasar." *DIDAKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 3, no. 1 (2025).
- Rodin, Rhoni, Riska Putri, Seli Novita, Soliha Nisa Ul Jannah, and Genta Putri Roliansy. "Upaya Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar Unggulan Aisyiah Taman Harapan Curup." *THE LIGHT: Journal of Librarianship and Information Science* 4, no. 2 (2024).
- Rohmah, Ni'matur, Muhammad Abror Rosyidin, and Asriana Kibtiyah. "Harmonisasi Lingkungan Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Era Globalisasi." *Mukaddimah: Jurnal Studi Islam* 9, no. 1 (2024).
- Sa'diyah, Fitrimatus, Muhammad Misbahudholam AR, and Ali Armadi. "Kontribusi Program Literasi Sekolah Pada Proses Pembiasaan Untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas IV Di SDN Aengdake I." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9, No. 04 (2024).

Ngatini, Desy Aprima: Strategi Guru dalam Mengatasi Rendahnya Minat Baca pada Peserta Didik di Kelas 6 SD Negeri Sri Budaya

Sakinah, Regina Nurul, and Dinie Anggraeni Dewi. "Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Karakter Dasar Para Generasi Muda Dalam Menghadapi Era Revolusi Industrial 4.0." *Jurnal Kewarganegaraan* 5, no. 1 (2021).

Sanata, Luqy, and others. "Usaha Guru Dalam Mengatasi Rendahnya Minat Baca Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Miftakhul Falah Kayen Kademangan Blitar Tahun Ajaran 2018/2019," 2019.

Sari, Meci Nilam, Leon A Abdillah, Anugriaty Indah Asmarany, Intan Rakhmawati, Petrus Jacob Pattiasina, Iwan Henri Kusnadi, Rusdiah Hasanuddin, et al. *Metode Penelitian Kualitatif (Konsep & Aplikasi)*. Mega Press Nusantara, 2024.